

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Ulum dan Juanda, 2018). Tidak hanya menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, melainkan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, variabel independen, variabel dependen dan variabel pemoderasi.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2017 dengan pertimbangan bahwa tahap adopsi standar akuntansi keuangan yang konvergen dengan *International financial reporting standards* (IFRS) dimulai 2008 sampai dengan tahun 2010. Standar Akuntansi yang berbasis IFRS ini cenderung lebih menuntut relevansi dan lebih transparansi dalam proses pelaporan keuangan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul—

betul representative. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang mempublikasikan laporan keuangan selama 2 tahun pengamatan dari tahun 2016-2017, dan (3) Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang membagikan dividen pada tahun 2016 dan 2017.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar dan disimbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Jadi semakin besar nilai tobin's q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

- a. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas yang dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi DER maka menunjukan bahwa perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi meskipun tingginya modal yang dibiayai oleh hutang.

- b. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

DPR menjadi penentu berapa bagian jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan.

3. Variabel Pemoderasi

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderating dapat memperlemah atau memperkuat arah interaksi antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas laba dengan menggunakan rasio *cash flow from operations* (CFO) terhadap *net operating income*

$$QIR = \frac{CFFO(i,t)}{NOI}$$

Keterangan:

QIR = *Quality of Income Ratio*

CFFO = *Cash Flow From Operation*

NOI = *Net Operating Income*

Rasio kualitas laba ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan dari arus kas bersih dari operasi menghasilkan laba berkelanjutan yang lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi BEI www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode studi kepustakaan merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah yang memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, bebas dari autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

b. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

2. Analisis Regresi Berganda

Tahap hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah interaksi antara variabel

independen dan variabel dependen. Terdapat dua model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA) dan uji residual. Model regresi berganda dapat dilakukan dalam penelitian yang memiliki formula adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
X_1	= Keputusan pendanaan
X_2	= Kebijakan dividen
Z	= Kualitas laba
e	= Koefisien error

